

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PENGGUNAAN
NARKOBA DI SMA 09 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

REFLIYANTO

18531156

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RefliYanto

Nomor Induk Mahasiswa : 18531156

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2023

Penulis

REFLIYANTO

NIM. 18531156


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
 Nomor: 467/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

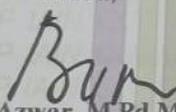
Nama : Refliyanto
 NIM : 18531156
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Judul : Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi
 Penyalahgunaan Narkoba Di Sman 09 Rejang Lebong

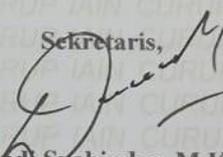
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

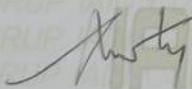
Hari/ Tanggal : Selasa, 11 april 2023
 Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
 Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

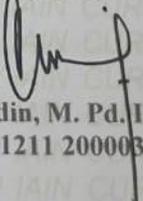
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M.Pd M. Kom
 NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris,

Wandu Syahindra, M.Kom
 NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

Dra. Ratnawati, M. Pd
 NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II,

Cikdin, M. Pd. I
 NIP. 19701211 200003 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
 NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PENGGUNAAN NARKOBA DI SMA 09 REJANG LEBONG”, Shalawat dan salam semoga abadi tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan berbagai pihak maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M,Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd M. Kom selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Wandu Syahindra M. Kom selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada perangkat Sekolah, Kepala sekolah, Guru Pai, Guru Bk, Dan Siswa-Siwi karena telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 2023

Penulis

REFLIYANTO

NIM. 18531156

MOTTO

*Rubahlah Isi Pikiranmu Tentang Bagaimana
Engkau Harus Berbuat Baik Terhadap
Tuhanmu, Karena Setitik Cahaya Kemanusiaan
Bahkan Yang Ada Dalam Diri Engkau Tuhanmu
Lah Yang Menciptakannya*

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta untuk Ayahku Burhan, Ibuku Duna, serta kakakku tersayang Misilawati dan Keponakan Mia Febiola terima kasih selalu menyayangi, memberi semangat dan do'a. kesabaran dan dukungan kepadaku.
2. Kedua pembimbing terbaikku Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd M. Kom, dan Bapak Wandu Syahindra M. Kom, selaku Dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Deri Wanto , selaku Penasehat akademik yang selalu memberi nasehat dalam proses akademik saya selama ini.
4. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah semangat dan bertahan selama ini dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, tetap semangat dan jangan menyerah ini bukan akhir tetapi ini hanya tahap menuju kehidupan yang sebenarnya.

5. Sahabatku Magi Oktavian, Rio Rahmadi, Muhammad Hafiz, Kusti Iriyanti.
Terima kasih atas motivasi, saran, semangat dan doa kalian.
6. Halaman Ibu terimakasih atas semangat yang kalian berikan selama ini terutama dengan ibu sila yang telah memberikan motivasi untuk selalu semangat.
7. Temanku Kusti Iriyanti, Wulandari Tri Agustiani, Mila Yuliyanti, Lesmita Sari, Melca Putri Marleza, Magi Oktavian, Rio rahmadi, Muhammad Hafiz.
Teman-teman PPL dan KKN serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga Pendidikan Agama Islam 2018, Terima kasih atas kebersamaan & keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.
8. Terimakasih juga untuk keluarga baruku SMA PGRI 1 CURUP yang selalu memberi semangat dan motivasi.
9. Kepada Kepala sekolah SMAN 09 Rejang Lebong, Seluruh Dewan Guru. Staf Tata Usaha, yang telah memberikan izin penelitian serta banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penuliis sebutkan satu persatu.
11. Almamater kebangganku IAIN CURUP

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PENGGUNAAN NARKOBA DI SMA 09 REJANG LEBONG

Abstrak

Narkoba adalah suatu zat berbahaya apabila dikonsumsi, apalagi dizaman yang dimana peredaran narkoba sangat meningkat pesat dengan demikian narkoba tidak mengenal siapapun korbannya bahkan bukan hal mustahil lagi jika narkoba dapat masuk kedalam lingkungan sekolah, jadi untuk kebaikan semua orang kita memerlukan strategi yang dapat digunakan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ini untuk mengetahui, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui, Strategi apa saja yang dapat dilakukan Seorang Guru Pai dalam mengulangi penyalahgunaan narkoba di SMAN 09 Rejang Lebong dan Hasil apa saja yang diperoleh dari strategi guru Pai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di SMAN 09 Rejang Lebong.

Jenis Penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data primer dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder data yang diambil dari Dokumentasi Sekolah. Subjek penelitian yaitu perangkat Sekolah seperti kepala sekolah, guru Pai, Guru Bk, serta siswa-siswi untuk mengetahui hasil. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sedangkan triangulasi sumber membandingkan yang didapatkan dalam wawancara Perangkat sekolah dan siswa-siswi di SMAN 09 Rejang Lebong untuk mengetahui bagaimana hasilnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sman 09 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa hasil dari strategi yang digunakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa-siswi yang dimana sangat bersemangat memerangi narkoba, dan mengetahui dampak bahaya narkoba, dan sikap saling menjaga mereka yang sangat baik serta bersemangat dalam berorganisasi untuk mengurangi dampak narkoba terhadap siswa-siswi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
Abstrak	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Dan Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	6
b. Pengertian Narkoba Dan Faktor Penyalahgunaan Narkoba.....	9
c. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba	13
d. Metode Pencegahan dan Penyembuhan Narkoba.....	14
B. Study Literatur	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
C. Jenis Data dan Sumber Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	25
F. Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	29

B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Guru SMAN 09 Rejang Lebong.	32
Table 4. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Table 4. 3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	34
Table 4. 4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	34
Table 4. 5 Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	34
Tabel 4. 6 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4. 7 Rombongan Belajar SMAN 09 Rejang Lebong.....	35

Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Wawancara Bapak Ibrahim Rasulil Azmi.....	37
Gambar 4. 2 Wawancara Ibu Tri Gunarsi	38
Gambar 4. 3 Wawancara Bapak Helmi.....	40
Gambar 4. 4 Wawancara Ibu Wulandari.....	42
Gambar 4. 5 Acara Penyuluhan Tentang Narkotika Saat Upacara	49
Gambar 4. 6 Dokumentasi Aksi Bergizi.....	50
Gambar 4. 7 Kegiatan Sesudah Dzuhur Berjamaah.....	51
Gambar 4. 8 Kegiatan Diskusi Orang Tua Murid Dan Guru.....	52
Gambar 4. 9 Gambar Tabel Siswa.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Penelitian
3. Pedoman Wawancara dan Observasi
4. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
5. Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara
6. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan tahapan penting dalam proses perkembangan dimana terjadi perubahan emosional, seksual, hubungan sosial dan perubahan gaya hidup, Pada tahap ini remaja rentan terhadap perilaku tidak sehat sehingga menyebabkan remaja dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.¹ meskipun dalam hal ini yang bersangkutan tidak mengetahui jenis-jenis mana yang disebut sebagai narkoba ataupun mana yang bukan narkoba sa mpai saat ini sudah mengalami berbagai macam perkembangan baik bentuk maupun substansinya.

Pada zaman dahulu narkoba hanya sebatas pada opium dan mariyuana saja (alamiah), namun dampak dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka berkembang juga dari substansi dan juga bentuk dari narkoba dengan dilakukannya penelitian-penelitian kimiawi oleh pelaku-pelaku ahli kimia yang digunakan oleh produsen narkoba untuk memproduksi narkoba agar lebih berkembang dan bervariasi sehingga dapat menguntungkan para pelaku tersebut.

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja dinilai memprihatinkan. Tidak hanya itu, disetiap media lokal Rejang Lebong dapat kita lihat kasus-kasus narkoba seperti penangkapan bandar narkoba dan penemuan ladang ganja seluas dua hektar di wilayah rejang lebong itu sendiri

¹ Christa Hana Olivia, "Ejournal Ilmu Komunikasi", Volume 1, Nomor 1, 2013: 428-441

Selain Itu narkoba bisa digunakan oleh siapapun bisa jadi orang-orang dilingkungan sekitar kita, pejabat negara, dan profesi lainnya tidak terkecuali siswa yang ada disekolah, untuk itu perlu banyak tenaga dalam memerangi masalah narkoba ini, selain itu juga Indonesia merupakan mayoritas penduduk muslim yang Dimana dalam islam narkoba diharamkan karena merugi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Imam Adz-Dzahabi; bahwa semua benda yang dapat menghilangkan akal (jika diminum atau dimakan atau dimasukkan ke badan), baik ia berupa benda padat, ataupun cair, makanan atau minuman, adalah termasuk khamr, dan telah diharamkan Allah Subhanahu wa Ta'ala sampai hari kiamat. Allah berfirman, Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antaramu lantaran minum khamr dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu mengerjakan perbuatan itu".

Kemudian hadits yang lainnya : "Setiap zat, bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar, dan setiap khamar haram". (HR. Abdullah bin Umar).

Jelas dari hadits di atas, khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang ke derajat yang rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan. Untuk itu, khamar (dalam bentuk yang lebih luas adalah narkoba) dilarang dan

diharamkan. Sementara itu, orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar (narkoba) dilaknat oleh Allah, entah itu pembuatnya, pemakainya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguhi.²

Setelah melihat beberapa hadist diatas maka permasalahan terkait narkoba adalah kurangnya pemahaman agama yang memudahkan seseorang goyah iman untuk mencicipi narkoba, narkoba dapat digunakan oleh siapapun tanpa mengenal usia dan jabatan maka dari itu sangat memungkinkan jika narkoba dapat masuk kewilayah lingkungan sekitar, bahkan disekolah-sekolah.

Adapun peneliti sudah mewawancarai Wakil Kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di Sman 09 Rejang Bapak Ibrahim Rasulil Azmi tentang apakah narkoba pernah terjadi disekolah Sman 09 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

"Iya pernah ada kasus yang terjadi disekolah kita Dimana dua orang siswa bapak lupa tahun kejadian dan yang bapak bisa katakana kira-kira 2016 apa 2017, kasus menimpa dua siswa ini ditangani oleh pihak sekolah dan keluarga siswa yang Dimana saat itu bapak sendirilah yang ikut mengantar siswa ke tempat rehabilitas narkoba DWIN FOUNDATION CURUP, dan untuk penjelasan yang bapak tau bahwa anak kedua siswa ini memiliki factor teman yang buruk dan selalu bergaul dengan orang-orang yang dikenal nakal dilingkungannya".³

Berdasarkan Wawancara peneliti pada bapak wakil kesiswaan diatas dapat penulis simpulkan bahwa narkoba adalah suatu permasalahan yang sangat luar biasa dampaknya hingga dapat menjerumuskan anak-anak sekolah Sman 09 Rejang Lebong, Tidak hanya berhenti disitu dapat diperkirakan bahwa penyalahgunaan

² Liky Faizal, Penyalahgunaan Narkoba Dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan Dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba),Hal 133

³ Ibrahim S,Pd, *Wawancara*, Tanggal 23 November 2022, Pukul 14:30 Wib

narkoba juga dapat menyerang siswa dimanapun dan kapanpun, melihat kondisi seperti ini tidak dihiraukan bahwa banyak sekolah menyiapkan strategi-strategi dalam upaya melawan narkoba, salah satunya adalah guru PAI yang ada di sekolah sangat membantu dalam menanggulangi narkoba, untuk itu diperlukan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya yang akan peneliti uraikan dalam skripsi peneliti dengan judul Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Sman 09 Rejang Lebong

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Sman 09 Rejang Lebong
2. Hambatan Melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sman 09 Rejang Lebong

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Sman 09 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hambatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sman 09 Rejang Lebong?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Sman 09 Rejang Lebong

- b. Untuk mengetahui Bagaimana hambatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sman 09 Rejang Lebong

2. Manfaat

- a. Untuk membantu guru dalam berpartisipasi dalam menanggulangi penggunaan narkoba.
- b. Sebagai bahan metode-metode baru yang bisa digunakan oleh guru-guru dalam mengajar.
- c. Untuk meningkatkan Kerjasama diantara dewan guru dan orang tua siswa.
- d. Untuk membantu siswa agar mendapatkan pemahaman tentang bahayanya narkoba.
- e. Untuk membantu siswa menjadi siswa yang religious.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan⁴. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.⁵

b. Pengertian Guru

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka, guru atau pendidik merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang secara sengaja melakukan kegiatan mendidik, pada dasarnya jika ingin

⁴ Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi," *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): hal 12.

⁵ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Referensi, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013, hlm. 1

meningkatkan suatu kualitas pendidikan maka persiapkan guru yang cakap dan professional di bidangnya.

Pendidik (guru) adalah orang-orang yang dengan sengaja dipersiapkan untuk menjadi pendidik secara profesional. Artinya pekerjaan seorang pendidik merupakan pekerjaan profesi. Suatu pekerjaan dikatakan profesi dan harus dikerjakan secara profesional, yang antara lain memiliki ciri; (a). Pekerjaan tersebut memiliki landasan teoritik dan keilmuan yang jelas. (b). Pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara formal. (c). Pekerjaan tersebut mendapatkan pengakuan dari masyarakat. (d). Pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada kode etik yang telah disepakati. (e). Pekerjaan tersebut memiliki standar upah/gaji. (f). Pekerjaan tersebut biasanya memiliki wadah yang terorganisasi secara rapi. (g). Dan lain sebagainya.

c. Pendidikan Agama Islam

Menurut undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003) , PT. Sinar Grafika, Jakarta, 2013. hlm. 3.

Menurut Peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 BAB I pasal 1 tentang pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurangkurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan agama dalam hal ini berarti pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurangkurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Zakiyah Drajat Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).⁸

Selain itu menurut Ramayulis pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam, dari sumber utamanya kitab suci Al-

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.

⁸ Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 86

Qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran Latihan serta penggunaan pengalaman.⁹

2. Pengertian Narkoba Dan Faktor Penyalahgunaan Narkoba

a. Pengertian narkoba

Pengertian Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian narkoba menurut pakar kesehatan adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.¹⁰

Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Narke*, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Farmakologi medis, yaitu “ Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong masih sadar namun masih harus di gertak) serta adiksi¹¹

⁹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 21.

¹⁰ Ardylas Y. Putra, “Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba,” *EJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 78–88.

¹¹ Darman, Flavianus. Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba. Visimedia, Jakarta : 2006.

Peristilahan yang banyak digunakan untuk menyebut narkoba adalah Napza, Naza dan Madat. Menurut pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*Withdrawal Syndrome*) dan kalangan medis, obat – obatan yang sering disalahgunakan. Zat / obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu :

1) Kelompok Narkotika,

Pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang – kejang, koma, napas lambat dan pendek – pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gambang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti : metadon, kodein, dan hidrimorfon.

2) Kelompok Depresant,

Jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

b. Jenis-Jenis Narkoba

Sesuai dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi 18 dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

1) Narkotika

Menurut Soerdjono Dirjosisworo (1986) bahwa pengertian narkotika adalah “Zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang

menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh.” Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain. Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- Narkotika golongan I, adalah

Narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.

- Narkotika golongan II,

Narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.

- Narkotika golongan III, adalah

Narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya.¹²

2) Psikotropika

Sedangkan pengertian Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui

¹² Soedjono Dirdjosisworo, 1986. Hukum Narkotika Indonesia. Bandung.

pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada 19 aktivitas normal dan perilaku.

Psikotropika digolongkan lagi menjadi 4 kelompok adalah :

a. Psikotropika golongan I,

Dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. Contoh: MDMA, LSD, STP, dan ekstasi.

b. Psikotropika golongan II,

Psikotropika dengan daya adiktif kuat berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : amfetamin, metamfetamin, dan metakualon.

c. Psikotropika golongan III, adalah

Psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : lumibal, buprenorsina, dan fleenitrazepam.

d. Psikotropika golongan IV, adalah

Psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : nitrazepam (BK, mogadon, dumolid) dan diazepam.¹³

3) Zat adiktif lainnya

Zat adiktif lainnya adalah zat – zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah : a. Rokok b. Kelompok alkohol dan minuman lain yang

¹³ Soedjono Dirdjosisworo, 1986. Hukum Narkotika Indonesia. Bandung

memabukkan dan menimbulkan ketagihan. c. Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan.¹⁴

- c. Penyalahgunaan Narkoba Adalah kondisi yang dapat dikatakan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna/penderita tidak lagi mampu memfungsikan diri secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku maladaptif (kecemasan/ketakutan berlebihan), Kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang tanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilai-nilai moral etika kehidupan sebagai barometer terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Penyalahguna Narkoba diartikan sebagai orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan narkoba, sedangkan ketergantngan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaanya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas, penyalahgunaan narkoba adalah salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam masyarakat saat ini.

¹⁴ Alifia, 2008. Apa Itu Narkotika dan Napza. PT Bengawan Ilmu, Semarang.

Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba, seperti mengkonsumsi dengan dosis yang berlebihan, memperjualbelikan tanpa izin serta melanggar aturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika Penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan sebagai kejahatan tanpa korban (*crime without victim*),

Pengertian kejahatan tanpa korban berarti kejahatan ini tidak menimbulkan korban sama sekali, akan tetapi si pelaku sebagai korban, kejahatan yang secara kriminologi diartikan sebagai *crime without victim* ini sangat sulit diketahui keberadaannya, karena mereka dapat melakukan aksinya dengan sangat tertutup dan hanya diketahui orang-orang tertentu, oleh karena itu sangat sulit memberantas kejahatan itu, penamaan ini sebenarnya merujuk kepada sifat kejahatan tersebut, yaitu adanya dua pihak yang melakukan transaksi atau hubungan (yang dilarang) namun pihak yang melakukan transaksi merasa tidak menderita kerugian atas pihak lainnya

d. Metode Pencegahan dan Penyembuhan Narkoba

Banyak metode atau cara yang digunakan dalam mencegah dan menyembuhkan akibat menggunakan zat adiktif. Metode tersebut digunakan untuk membantu agar mudah dan cepat dalam mengatasi pecandu zat adiktif sesuai dengan kondisi pengguna. Adapun metode pencegahan dan penyembuhan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Pencegahan Primer

Pencegahan primer ditujukan kepada siswa yang belum menyalahgunakan zat adiktif dan semua masyarakat yang berpotensi untuk membantu siswa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, seperti organisasi pelajar, ormas pemuda, orang tua, tokoh masyarakat, guru, dan pemerintah. Pencegahan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan atau penerangan dan pengetahuan kepada mereka agar mengetahui dan tergugah untuk berperan aktif dalam kegiatan pencegahan. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan melalui tatap muka (ceramah, diskusi, dan seminar), melalui media cetak (surat kabar, leaflet, brosur, buletin, poster, stiker, flayer, dan lain-lain), dan android (sms, wa, twitter, facebook, dll.)

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder ditujukan kepada siswa yang sudah mulai coba-coba menggunakan narkoba baik di sekolah atau diluar sekolah, serta sektor-sekto masyarakat yang dapat membantu ramaja untuk berhenti menyalahgunakan narkoba, seperti orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah, dan ormas. Pencegahan sekunder berguna untuk menghindari meluasnya penggunaan zat adiktif di Sma 09 Rejang Lebong, menyelamatkan dan mempertahankan individu siswa agar tidak sampai terkena penyalahgunaan narkoba lebih

lanjut. Pelaksanaan pencegahan dilakukan dalam bentuk ceramah, konseling, dan diskusi baik individu maupun dengan orang tua¹⁵

3. Study Literatur

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan artikel yang berkaitan dengan judul skripsi penulis Adapun penelitian tentang “Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba Di Sma 09 Rejang Lebong”

Adapun Penelitian Terdahulu Diantaranya

- a. Hasil penelitian terdahulu oleh hesri mintawati, dana budiman , universitas nusa putra, program studi teknik sipil dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat abdi putra vol. 1, no. 2. September 2021, hal. 62-68 yang berjudul bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya

Hasil penelitian menunjukkan upaya penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat mempunyai akibat negatif jika disalahgunakan pada penggunaannya, terlebih jika seseorang telah kecanduan buat menggunakannya bila hal ini terjadi pendekatan yg dipergunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber bahan hukum yang digunakan artinya bahan hukum primer serta sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yan dilakukan oleh hesri dan dana bidiman terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian hesri menggunakan

¹⁵ Muhammad Saefudin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif Pada Siswa Di SMA NU Juntinyuat,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 76–100, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.32>.

pendekatan kualitatif sedangkan persamaan bahwa upaya penanggulangan dapat berupa hukum primer dan sekunder.

- b. Hasil penelitian terdahulu oleh aang munawar juanda kemenag kota sukabumi dalam jurnal *justiciabellen* vol. 01, no. 01, januari 2021, h. 16-30, dengan judul strategi penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui pemberdayaan penyuluh agama islam di kabupaten sukabumi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Faktor penghambat penyuluh agama islam dalam tugasnya adalah faktor eksternal, yaitu tidak semua masyarakat mau terbuka dan mau memberikan informasi keterlibatannya dalam kasus narkoba, masyarakat merasa curiga ketika berbicara narkoba, dan kepedulian terhadap lingkungan masih kurang; dan faktor internal, yaitu perlu intensitas yang tinggi, kerjasama yang kompak, butuh waktu yang banyak, dan anggaran yang cukup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh aang munawar juanda terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama metode-metode yang digunakan berupa pemberian ceramah, konsultasi dan pelatihan keterampilan kepada pecandu narkoba. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian aang munawar juanda berpusat terhadap pelaku pemakai saja.

- c. Hasil penelitian terdahulu oleh bayu puji hariyanto dalam jurnal *daulat hukum* vol. 1. No. 1 maret 2018 issn: 2614-560x, mahasiswa program magister (s2) ilmu hukum fakultas hukum unissula semarang, dengan judul pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba di indonesia

Penelitian ini menjelaskan bahwa adapun upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama, preemtif yaitu upaya pencegahan yang dilakukan secara dini. Kedua, preventif yaitu upaya yang sifatnya strategis dan merupakan rencana aksi jangka menengah dan jangka panjang, ketiga, represif, merupakan upaya penanggulangan yang bersifat tindakan penegakan hukum mulai yang dilakukan oleh intelijen.

Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sama-sama menggunakan metode jangka waktu pendek dan panjang sedangkan perbedaannya adalah penelitian bayu puji hariyanto berfokus terhadap skala umum.

- d. Hasil penelitian terdahulu oleh nurlaelah, ahmad harakan, ansyari mone, program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah makassar jalan sultan alauddin no.259, kota makassar, dalam jurnal *of government political studies* yan berjudul strategi badan narkotika nasional (bnn) dalam mencegah peredaran narkotika di kota makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi badan narkotika nasional dalam mencegah peredaran narkotika di kota makassar, dari beberapa indikator strategi yaitu suplay reduction, demand reduction dan harm reduction sudah dilaksanakan sesuai dengan p4gn. Faktor pendukung dalam strategi badan narkotika nasional dalam mencegah peredaran narkotika adalah instruksi presiden no. 12 tahun 2011 serta dukungan dan

kerja sama dari berbagai instansi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketersediaan sumber daya manusia, anggaran dan alat pendukung

Adapun factor persamaan dan perbedaannya adalah sama memiliki faktor pendukung dan penghambat yan sama, sedangkan perbedaannya penelitian nurlaeha memiliki suplay reductiont, demand reduction dan harm reduction

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpul data dan cara menganalisisnya untuk ditarik suatu kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain.¹⁶

Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisme.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya penelitian lapangan ini meneliti objek secara langsung dan lokasi yang akan diteliti yang bertempat di

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Columbus, 1988). 6

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

Sma 09 Rejang lebong, Desa Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sma 09 Rejang lebong, Desa Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama saat pengumpulan data adalah pemilihan informan. Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Menurut Bagong Suyanto informan penelitian terbagi menjadi 3 macam:

1. Informan kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan peneliti.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat dalam interaksi social yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan informan key dan informan utama yaitu:

1. Informan key yaitu guru atau pendidik di Sma 09 Rejang Lebong.
2. .Informan utama yaitu guru dan kepala sekolah di Sma 09 Rejang Lebong.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat serta valid mengenai apa yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk diunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data berdasarkan sumber yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer diambil dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, dan di Sma 09 Rejang Lebong . Jenis data berdasarkan sumber yang diambil yaitu:

- a. Kepala Sekolah Sma 09 Rejang Lebong
- b. Guru PAI Sma 09 Rejang Lebong.
- c. Guru Bimbingan Konseling
- d. Siswa

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang didapat dari bahan tambahan dari sumber tertulis seperti sumber buku, sumber dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data informasi tentang kasus terkait narkoba dan pencegahannya . Data yang diambil yaitu hasil dari wawancara dan pendapat para uru yang mengajar di Sma 09 Rejang Lebong.

D. Teknik pengumpulan data

Pada setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar informasi yang didapat dalam penelitian ini rinci dan akurat. Untuk memastikan validitas internal, adapun strategi-strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat dianalisis seutuhnya.¹⁸Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.

¹⁸ Jhon W.Creswel. *Research design* (Pendekatan kualitatif,kuantitatif, dan mixed). (Pustaka pelajar. Cet.1: 2010), 229.

Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui cara pencegahan dan dampak yang timbul dalam penyalagunaan narkoba.¹⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lexy J. Moleong maksud mengadakan wawancara bertujuan untuk, memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²⁰

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawawncaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon.

¹⁹ Ahnad Arzan, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras. 2009) , 61.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2015), 186

Selain itu wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²¹

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subjek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subjek.

3. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang berupa gambar, rekaman atau pernyataan yang tertulis sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, sumber ini terdiri atas

²¹ Muhammad Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta : Kencana, 2008), 108.

dokumen dan rekaman. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dan sebagai bahan bukti dari hasil penelitian yang berupa rekaman atau dokumen lainnya.²² Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dengan mengamati secara langsung dilapangan, wawancara dengan melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur kepada orang tua, anak, perangkat desa, dan perangkat agama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu Reduksi Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²³

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

²² Syamsudin. Ar. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 108.

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4th ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi Reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang 1 dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. Dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selain diatas, dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data yaitu penyederhanaan data yang sudah terkumpul, penyajian data, dan kesimpulan data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Peneliti melakukan hal ini dengan tujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan yang dipaparkan benar-benar terjadi serta relevan. Dengan ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan.

Tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu/Data

Triangulasi waktu/data yaitu untuk menguji kredibilitas data digunakan setelah penulis melakukan wawancara, penulis mengadakan penelitian kembali guna mencocokkan data maupun informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan data yang lebih valid.²⁴

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sedangkan triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Sman 09 Rejang Lebong

Didirikan pada Tahun 1998, dan Sk Pendirian pada tahun 2016-07-26 dan Sk ijin operasional pada tahun 180.381 VII tahun 2016, Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat. berpedoman pada tujuan nasional pendidikan yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibanding dengan Negara-negara lainnya. untuk itu kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia. Tahun demi tahun Sman 09 Rejang Lebong selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah (status terakreditasi dengan nilai B), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini Sman 09 Rejang Lebong telah berhasil mengukir banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa

ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka waktu 1 (satu) Tahun, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya .

2. Kondisi Letak Geografis, Sosial, dan Keagamaan

a) Kondisi Letak Geografis

Sman 09 Rejang Lebong adalah sekolah yang terletak di kawasan Pedesaan Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di JL, RAYA CURUP LUBUK LINGGAU KM 21, Desa Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, -3. 3941 lintang, dan 102. 384 bujur

b) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat di sekitar Sman 09 Rejang Lebong memiliki berbagai Profesi mulai dari Petani, Pengusaha, Pedagang, PNS, dan Pejabat Daerah sehingga Kemampuan ekonomi masyarakat di lingkungan Sman 09 Rejang Lebong mayoritas baik, walaupun masih terdapat masyarakat miskin yang umumnya bekerja sebagai petani/ buruh tani dan kuli/ serabutan, Sosial di lingkungan Sman 09 Rejang Lebong sangat terjaga , hal tersebut dikarenakan terdapat kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.

c) Kondisi Keagamaan,

Masyarakat di lingkungan Sman 09 Rejang Lebong terdiri dari berbagai suku dan agama, suku yang ada diantaranya Lembak (Mayoritas), Jawa, Rejang, Batak, dan lain-lain dengan menganut agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, dengan Mayoritas muslim,

3. Visi dan Misi Sman 09 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Sekolah Sman 09 Rejang Lebong sebagai sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, beriman, bertaqwa, berperilaku yang baik serta unggul dibidang akademik. Olahraga dan seni

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tertib, teratur, efektif, dan efisien dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya agar dapat dikembangkan secara optimal, sebagai salah satu aset peningkatan prestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kreativitas seni sebagai salah satu upaya melestarikan seni dan budaya BENGKULU khususnya di Rejang Lebong.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pemahaman/penghayatan dan pengkajian keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa melalui kegiatan keagamaan.

- 5) Mewujudkan taman yang indah dan asri sebagai sarana yang mendukung program 7 k dalam mencapai sekolah wawasan Wilayah Mandala.

4. Tujuan Sman 09 Rejang Lebong

- a. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, yang mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan berkecimpung di masyarakat sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- c. Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik dilingkungannya
- d. Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan dibidang ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya.

5. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun ajaran 2023/2024

Guru dan karyawan di Sman 09 Rejang Lebong berjumlah (26) orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

4. 1 Guru Sman 09 Rejang Lebong

No		S.K	Jk	Tugas	Mengajar
1.	Helmi S.S. Mpd	PNS	L	Kepala Sekolah	-
2.	Dedi Saputra Spd	PNS	L	Wakil Kepsek	KIMIA
3.	Sri Husnani S. Sos	PNS	P	Bendahara	
4.	Ibrahim Rasulil Azmi S. Pd.I, Mpd	PNS	L	Waka Kesiswaan	PAI
5.	Wulandari S.Pd.	HNR	P	Bk	MM
6.	Aprilia Wulandari S.Pd	HNR	P	Pembina Osis	MM
7.	Kristini A.Md	HNR	P	Tenaga Perpustakaan	Ilmu Perpustakaan
8.	Desi Mandasari S.Pd	HNR	P	Tenaga Perpustakaan	PKN
9.	Suanti S.Pd	PNS	P	Kepala Perpustakaan	Biologi

10.	Tri Gunarsih S.Pd.I	HNR	P	Pembina Ekskul	PAI
11.	Tiarahma Pusparila S.Pd.I	HNR	P	Pembina Ekskul	Bahasa Inggris
12.	Zulhijah S.Pd	PNS	P	Pembina Pramuka	Bahasa Inggris
13.	Sri Yanti	PNS	P	Kepala Lab	Kimia
14.	Diana Agusfina S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Sejarah
15.	Elman Sadri S.Kom	HNR	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Teknik Informatika
16.	Marupi S.Pd	PPPK	L	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
17.	Mego Purwandoyo S.Pt	HNR	L	T.A.S.	
18.	Mulyadi S.Pd	PPPK	L	Guru Mapel	MM Umum
19.	Nani Susanti S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Muatan Lokal Potensi Daerah, Geografi
20.	Priyana S.Pd	HNR	P	T.A.S	
21.	Rahmawati Budiani Purwaningsi S.Sos	PNS	P	Guru Mapel	Geografi
22.	Ria Gustiana S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
23.	Rohaya S.Pd	PNS	P	Guru Mapel, Pelaksana Obj, Pembina Ekskul	Pendidikan Olahraga
24.	Yensi Kurnia S.E	HNR	P	Guru Mapel	Prakarya, Dan Kewirahusahaan, Ekonomi
25.	Yuli Ariyani M,Ked	PNS	P	Guru Mapel	Fisika
26.	Yuyun Sumina S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Fisika

Berdasarkan Tabel diatas maka guru berjumlah 26 orang Beserta Kepala sekolah, 7 orang guru laki-laki, dan 19 guru perempuan, Tenaga PNS berjumlah 10 orang, 2 Tenaga Kerja PPPK, dan 14 lainnya Honor Daerah TK.I Provinsi

6. Tabel siswa-siswi Sman 09 Rejang Lebong

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

4. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
87	137	224

7. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

USIA	L	P	TOTAL
<6 TAHUN	0	0	0
6-12 TAHUN	0	0	0
13-15 TAHUN	28	47	75
16-20 TAHUN	59	90	149
> 20 TAHUN	0	0	0
TOTAL	87	137	224

8. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

AGAMA	L	P	TOTAL
ISLAM	86	136	222
KRISTEN	0	0	0
KATHOLIK	0	0	0
HINDU	0	0	0
BUDDHA	1	1	2
KONGHUCU	0	0	0
LAINNYA	0	0	0
TOTAL	87	137	224

9. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

PENGHASILAN	L	P	TOTAL
Tidak Di Isi	5	4	9
Kurang Dari Rp 500.000	12	18	30
Rp 500.000 – Rp 999.999	42	85	127
Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999	26	30	56
Rp 2.000.000 – Rp 4.999.999	2	0	2
Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000	0	0	0
Lebih Dari Rp 20.000.000	0	0	0

Total	87	137	224
-------	----	-----	-----

10. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4. 6 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
TINGKAT 10	33	48	81
TINGKAT 11	30	43	73
TINGKAT 12	24	46	70
TOTAL	87	137	224

11. Rombongan Belajar Sman 09 Rejang Lebong

4. 7 Rombongan Belajar Sman 09 Rejang Lebong

NO	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1.	X IPS	10	18	7	25	Sriyanti
2.	X MIPA 1	10	7	21	28	Tiara Rahma Pusparila
3.	X MIPA 2	10	8	20	28	Dedi Saputra
4.	XI IPS	11	13	7	20	Zulhijah
5.	XI MIPA 1	11	10	18	28	Desi Mandasari
6.	XI MIPA 2	11	7	18	25	Yensi Kurnia
7.	XII IPS	12	13	7	20	Ibrahim Rasulil Azmi
8.	XII MIPA 1	12	8	18	26	Suanti
9.	XII MIPA 2	12	3	25	28	Nani Susanti

B. Hasil Penelitian

Beberapa hasil temuan baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan peneliti. Oleh karena itu pembahasan temuan-temuan tersebut akan dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian Adapun pembahasannya.

1. Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal penelitian ini adalah observasi awal terhadap Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba. strategi adalah sebuah rencana yang disusun sedemikian rupa hingga mencapai tujuan, sedangkan Narkoba sendiri adalah suatu zat yang berbahaya, dengan strategi inilah kita dapat menentukan hasil sejak awal dan dapat mengingatkan tentang betapa bahayanya narkoba apabila salah digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan pedoman wawancara maka peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Januari 2023, Hari Selasa, jam 09.40 WIB²⁵

a. Guru PAI sekaligus wakil kesiswaan SMA 09 REJANG LEBONG Bapak Ibrahim Rasulil Azmi



Gambar 4. 1 Wawancara Bapak Ibrahim Rasulil Azmi

Pertanyaan pertama apakah di sekolah pernah terdapat siswa yang menggunakan narkoba?

Ya pernah terjadi kasus dimana siswa yang bapak lupa tepat tahunnya, yang intinya 2 orang siswa disini ketahuan memakai narkoba dan langsung diproses oleh sekolah dengan mendatangkan kedua orang tua

²⁵ Ibrahim Rasulil Azmi, Wawancara, 10 Januari 2023, Hari Selasa, Jam 09.40 WIB

siswa dan direhabilitasi pihak rehabilitas Dimana siswa didampingi saya, sendiri guru bk saat itu dan orang tua siswa²⁶

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI sekaligus waka ini sangat peduli dan peka terhadap keadaan dan ikut membantu dalam hal berkonsultasi memanggil orang tua siswa tersebut dan juga bekerja sama dengan sesama guru.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan kedua apa penyebab siswa terjerumus dalam penggunaan narkoba?

Ada beberapa faktor yaitu, kurang dekat pada agama yang pasti penyebabnya narkoba, faktor waktu yang terlalu banyak luang sehingga siswa berkeliaran kemana-mana dan terjerumus dalam narkoba, faktor kedisiplinan yang kurang baik dengan kurangnya disiplin biasanya siswa akan mudah lari dari kebiasaan-kebiasan baik, dan siswa biasanya tidak mendapatkan motivasi-motivasi baik²⁷

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa dapat terjerumus dalam pemakaian narkoba yaitu, faktor agama yang tidak baik, faktor waktu yang tidak diisi dengan baik, faktor kedisiplinan yang tidak baik, dan kurangnya motivasi-motivasi baik.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan ke tiga apa strategi yang dilakukan sekarang dalam menanggulangi narkoba?

Sebagai pendidik Agama Islam sekaligus sebagai waka kesiswaan bapak sendiri selalu (1).bapak mengingatkan siswa pada sang penciptanya seperti membaca doa sebelum belajar dan kenapa harus membaca doa ketika hendak belajar, sholat dhuha berjamaah, sholat zhuhur berjamaah bergantian di musola, (2).dan juga bapak selalu bercerita dan mengobrol dengan anak murid diwaktu senggang bapak

²⁶. Ibrahim, wawancara, Pertanyaan pertama

²⁷. Ibrahim, wawancara, Pertanyaan ke dua

Ketika tidak ada jam untuk memberi tahu yang baik gimana dan memberi solusi ,(3).dan juga mencontohkan diri sendiri kepada siswa agar siswa dapat contoh yang baik terhadap gurunya, dulu bapak merokok dan berhenti sekarang agar siswa dapat termotivasi ,(4).bapak biasanya memberikan jadwal kepada siswa harus menulis kegiatan sehari-hari dan dikumpulkan setiap matpel bapak²⁸

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa ada setidaknya 4 strategi yang dapat berlaku antara lain, kegiatan positif dalam agama, mendekati diri kepada siswa, guru menjadi contoh siswa dalam berperilaku, memberikan tugas tambahan siswa, Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan ke empat apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat strategi yang dijelaskan diatas? “factor pendukung dalam melakukan strategi-strategi yang dijelaskan tadi, factor pendukungnya semua pekerja guru dan semua staf baik kepala sekolah dan lainnya kompak dalam bekerjasama dan penghambatnya karena keadaan dilingkungan sini kurang baik “²⁹

b. Guru Pendidikan Agama Islam (ibu Tri gunarsi)



Gambar 4. 2 Wawancara Ibu Tri Gunarsi

Wawancara tanggal 14 januari 2023, Hari Sabtu, jam 09.40 WIB³⁰

²⁸ Ibrahim, wawancara pertanyaan ke tiga

²⁹ Ibrahim, wawancara pertanyaan ke empat

³⁰ Tri Gunarsi, Wawancara, 14 Januari 2023, Hari Sabtu, Jam 09.40 WIB

Pertanyaan pertama apakah tanggapan ibu terhadap maraknya penyalahgunaan narkoba terhadap siswa? “sangat disayangkan karena banyak anak muda sekarang terjerumus dalam narkoba gara-gara orang yang tidak bertanggung jawab, ini adalah masalah besar bagi kita semua harus ikut serta dalam menanganinya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI sangat peduli terhadap narkoba yang dapat merusak masa depan anak-anak didiknya sehingga ikut berpartisipasi dalam menanggulangi.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan kedua apa penyebab siswa terjerumus dalam penggunaan narkoba?

siswa biasanya tidak ada kegiatan positif setelah keluar dari jam sekolah seperti bermain dengan teman ingin mencoba-coba hal baru, kemudian siswa yang berperilaku buruk sering membolos kerumah teman biasanya mereka dirumah teman itu tidak tahu apa yang dilakukan tapi ibu yakin pasti setidaknya anak-anak seperti ini merokok disana, dan biasanya siswa stres karena keadaan yang membosankan dan pastinya pengaruh terburuk adalah teman yang buruk³¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dapat terjerumus dalam narkoba itu adalah kegiatan diluar sekolah yang buruk, dan kurangnya motivasi, dan stress dengan keadaan

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan ke tiga bagaimana strategi yang sedang dilakukan menanggulangi narkoba?

Sebagai guru pai strategi awal tentu yang dilakukan setiap hari adalah berdoa Bersama sebelum dan sesudah belajar, selain itu ibu selalu memotivasi siswa dengan cara memberikan mereka kuis-kuis tentang hal-hal kebaikan dan kadang-kadang ibu juga memberikan hadiah pada siswa yang dapat menjawab kuis seperti coklat dan snack lainnya untuk menanamkan pengetahuan lebih pada siswa, dan juga ibu memberikan

³¹ Tri Gunarsi, Wawancara. Pertanyaan ke dua

tugas rumah setiap sudah pelajaran agar siswa ada kegiatan setelah keluar dari lingkungan sekolah³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa factor yang dapat menyebabkan anak sekolah terjerumus dalam narkoba maka Tindakan dapat kita lakukan diantaranya adalah memotivasi siswa secara terus-menerus, ke dua cara mengajar yang tidak monoton, dan memberikan tugas lebih pada siswa seperti pr.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan ke empat apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat strategi yang dijelaskan diatas?

factor pendukungnya siswa seluruh sekolah saling bekerja sama baik dari kepala sekolah dewan guru dan staf lainnya, sedangkan factor penghambatnya karena keadaan di desa dan lingkungan yang kurang kondusif menyebabkan siswa kurang siap karena masih terdokrin pemikiran sekitar seperti apabila tidak merokok tidak gaul dan sampai motivasi jahat lainnya³³

c. Kepala Sekolah Sma 09 Rejang Lebong (Bapak Helmi)



Gambar 4. 3 Wawancara Bapak Helmi

Wawancara tanggal 20 januari, Hari Senin, jam 09.47 WIB³⁴

³² Tri Gunarsi, Wawancara Pertanyaan ke empat

³³ Tri Gunarsi, Wawancara, pertanyaan keempat

³⁴ Helmi, Wawancara Tanggal 20 Januari, Hari Senin, Jam 09.47 WIB

Pertanyaan pertama apakah tanggapan ibu terhadap maraknya penyalahgunaan narkoba terhadap siswa?

Sangat memprihatinkan bahwa melihat kondisi narkoba apalagi dilingkungan sekitar sini, Dimana kita semua sudah pernah mendengar bahwa disini narkoba sangat merajalela, jadi hal semacam ini tidak dapat dibiarkan begitu saja tentu memakan waktu dan tenaga tapi dapat kita usahakan selagi kebersamaan bersama kita tetap kompak

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa

kepala sekolah sangat prihatin pada penggunaan narkoba dilingkungan sekitar namun tidak hanya ikut prihatin kepala sekolah juga menyampaikan saran yang sangat baik untuk dikerjakan Bersama-sama.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan kedua apa penyebab siswa terjerumus dalam penggunaan narkoba?

kalaulah dilihat dari kaca mata agama pastinya penyebab siswa dapat terpengaruh adalah tidak pahamnya siswa terhadap agama yang Dimana agama menjelaskan dibeberapa al-quran dan hadist bahwa hal semacam narkoba itu diharamkan dan tidak diperbolehkan untuk di salahgunakan dan juga menurut pandangan bapak pribadi hal yang semacam pergaulan yang salah juga bisa menjadikan anak terjerumus selain itu juga, kekuatan pengetahuan yang rendah juga dapat menjadi faktornya dan juga lingkungan yang sangat tidak kondusif³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa beberapa penyebab juga diantaranya pemahaman tentang agama kurang baik baik tentang hadist dan al-quran, pergaulan dilingkungan luar sekolah.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan ke tiga bagaimana strategi yang sedang dilakukan dalam menanggulangi narkoba?

Setiap tahun biasanya penyuluhan bekerjasama dengan puskesmas beringin tiga untuk memberikan pengetahuan Kesehatan maupun konsultasi obat-obat Kesehatan pada siswa seperti vaksin dan lain-lain,

³⁵ Helmi, Wawancara, pertanyaan ke dua

bekerja sama dengan kapolsek sindang kelingi, untuk menjelaskan hukuman terhadap keterkaitan pada narkoba, bekerjasama dengan pihak rehabilitas narkoba DWIN FOUNDATION CURUP, dan kegiatan sekolah menyeleksi siswa-siswa yang berprestasi agar dibantu untuk menunjukkan bakatnya³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas pihak sekolah sangat peduli terhadap narkoba karena kepala sekolah sadar bahwa dilingkungan yang peredaran narkoba yang luas menjadikan narkoba tidak dapat disepelekan dan harus ada strategi-strategi yang ampuh, dalam menanganinya kepala sekolah banyak bekerjasama pada program-program yang dapat bermanfaat untuk pencegahan narkoba. Dan mengembangkan bakat-bakat siswa

d. Guru Bimbingan Konsling Sma 09 Rejang Lebong (Ibu Wulandari)



Gambar 4. 4 Wawancara Ibu Wulandari

Wawancara tanggal 3 febuari 2023, Hari Jumat jam 09.40 WIB.³⁷

Pertanyaan pertama apakah tanggapan ibu terhadap penyalahgunaan narkoba terhadap siswa?

Tentu selaku guru pembimbing di Sman 09 Rejang Lebong sangat khawatir takutnya hal tersebut masuk ke sekolah, dengan demikian kami, dewan guru, staf karyawan, bekerja sama, juga bekerjasama dengan pihak-pihak yang dibutuhkan, agar penyalahgunaan narkoba tidak masuk ke sekolah yang Dimana refli sudah tau Dimana sekolah

³⁶ Helmi, Wawancara, pertanyaan ke tiga

³⁷ Wulandari, Wawancara Tanggal 3 Febuari 2023, Hari Jumat Jam 09.40 WIB

kita pernah terdapat 2 siswa yang tertangkap narkoba waktu itu, dan hal semacam ini tidak boleh lagi terjadi

Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK peneliti menyimpulkan bahwa guru BK juga sangat peduli terhadap keselamatan siswa terhadap penyalahgunaan narkoba, untuk itu guru BK menyarankan untuk Bersatu dalam menanggulangi narkoba, dengan opsi Bersatu semua element yang ada disekolah.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan ke dua bagaimana strategi yang sedang dilakukan sekarang dalam menanggulangi narkoba?

Yang pertama ada Strategi pendekatan guru pada orang tua siswa agar dapat dengan mudah mengontrol anak-anak seperti sudah memberi surat kepada orang tua siswa agar orang tua siswa boleh datang kesekolah kapanpun untuk memberi kesempatan orang tua tau kondisi anaknya disekolah, memberikan motivasi siswa dengan ayat-ayat al-quran seperti mengaji sebelum belajar, sholat dhuha, sholat zhuhur berjamaah, dan kultum setiap 2 minggu sekali untuk mengingatkan siswa terus menerus, kami sudah mempunyai aturan pada siswa yang menggunakan narkoba seperti mengeluarkan dan direhabilitasi karena masuk dalam kategori pelanggaran sangat berat dengan opsi paling minimal direhabilitasi dan dikeluarkan disekolah, mencontohkan kepada anak-anak dari diri sendiri sebagai guru, kami ada program akhir semester pemilihan guru paling favorit siswa agar memotivasi guru semangat dalam mengajar mungkin hanya itu³⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru BK sangat baik juga tegas agar siswa tidak berani melanggar aturan yang sudah ditetapkan, seperti program orang tua siswa boleh kapanpun kesekolah untuk menanyakan keadaan anaknya pada guru yang bersangkutan dan program pemilihan guru kategori paling disukai siswa juga sangat membantu agar guru menjadi profesional dalam segala bidang

³⁸ Wulandari, wawancara, pertanyaan ke dua

Adapun peneliti mewawancari beberapa siswa untuk tanggapan siswa terhadap narkoba itu sendiri diantaranya:

wawancara kepada siswa-siswi tanggal 28 februari jam 11.20 WIB sebagai berikut:

Peneliti Mewawancarai Ezi Muhammad Ario Siswa XI IPS Mengatakan bahwa: “Menurut saya orang-orang dewasa harus lebih bijak lagi dalam memberi saran kepada siswa-siswi seperti kami kak, karena kami membutuhkan motivasi lebih banyak agar kami lebih bersemangat”³⁹

Peneliti kemudian Mewawancarai Seky Sekia siswi kls XI MIPA 1 Mengatakan Bahwa: “Menurut saya Kerjasama sangat positif kak, sejauh ini saya belum ke guru kalaulah melihat ada siswa yang merokok kak bersama kita bisa kak”⁴⁰

Kemudian Peneliti Mewawancarai Nahdiva Anggraini Siswi Kls XII MIPA 2 Mengatakan bahwa: “Menurut saya kak Orang menggunakan narkoba pasti masuk neraka seperti yang dijelaskan bapak Ibrahim dan ibu tri nanti orang memakai narkoba pasti masuk neraka jahanam karena menganiayah diri sendiri kak”⁴¹

Kemudian Lagi Peneliti Mewawancarai Tiara Putri Siswi Kelas XII MIPA 1 Mengatakan Bahwa: “Saya tidak mau mendapatkan suami pemabuk kak karena biasanya suami pemabuk sering kdrt kak, saya mau ada suami yang

³⁹ Ezi Muhammad Ario. Wawancara, Tanggal 28 Februari Jam 11.20 Wib.

⁴⁰ Seky Sekia, Wawancara, Tanggal 28 Februari, Jam 11.20 Wib

⁴¹ Nahdiva Anggraini, Wawancara Tanggal 28 Februari, Jam 11.25 Wib

baik-baik seperti suka sholat bisa mengaji jadi saya rasa sholat berjamaah disekolah sangat positif begitu juga dengan mengaji”⁴²

Kemudian Lagi Peneliti Mewawancarai Aldo Saputra Siswa Kelas XII MIPA 1 Mengatakan Bahwa “Kalau saya kak sangat senang ada penyuluhan kak apalagi Ketika orang-orang puskesmas jadi saya lebih bersemangat dalam mengejar cita-cita saya menjadi dokter kak aamiin”⁴³

Kemudian Lagi Peneliti Mewawancarai Suka Nata Siswa Kelas XII IPS Mengatakan Bahwa

Menurut saya kak narkoba sangat buruk entah kenapa dilingkungan sini katanya banyak narkoba saya tidak mau mengawani orang yang semisal sudah tertangkap polisi gara-gara narkoba kak apalagi kawan sama pemabuk sering mencuri ka, tapi kawan-kawan saya disekolah baik-baik kak berjamaah terus⁴⁴

Kesimpulan dari beberapa wawancara siswa/siswi bahwa strategi guru pai dalam menanggulangi narkoba sudah sangat baik dan benar yaitu mengarahkan siswa kepada hal-hal yang positif, mendengarkan keluhan siswa, siswa sudah bekerjasama membangun persahabatan yang baik saling mengingatkan, siswa sholat berjamaah, siswa mengetahui narkoba itu tidak baik, siswa tahu tentang memahami agama itu sangat menyenangkan, sehingga peneliti menyimpulkan siswa SMAN 09 REJANG LEBONG sudah mengikuti ajaran agama yang baik, sudah mengikuti aturan-aturan.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru BK, bahwa hasil sudah sangat baik, Dimana siswa-siswa disini

⁴² Tiara, Putri Wawancara Tanggal 28 Februari, Jam 11.25 Wib

⁴³ Aldo Saputra, Wawancara Tanggal 28 Februari, Jam 11.30 Wib

⁴⁴ Suka Nata, Wawancara Tanggal 28 Februari, Jam 11.30 Wib

motivasi belajarnya bagus, disiplin, hormat kepada guru, tidak pernah kedapatan siswa yang merokok, tidak ada siswa yang bolos, mabuk-mabukan, apalagi penyalahgunaan narkoba. Siswa-siswa juga aktif dalam berorganisasi, pada hari jumat melakukan sholat berjamaah di musholah, dan setiap hari selalu melaksanakan sholat zhuhur berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan. Jadi di SMAN 09 Rejang Lebong sudah sukses menggunakan strategi dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

2. Hambatan Melakukan Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sman 09 Rejang Lebong?

Hambatan Melakukan Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sman 09 Rejang Lebong dapat kita simak penjelasan yang dikatakan langsung oleh kepala sekolah Sman 09 Rejang Lebong

Wawancara Kepala sekolah tanggal 20 Januari 2023, Hari Senin Jam 11.10 WIB⁴⁵

Hambatan melakukan strategi saya ketersediaan sumber daya manusia saya rasa masih kurang organisasi yang membantu dalam penanggulangan narkoba menjadikan narkoba dapat memasuki wilayah anak-anak ,ke dua anggaran kurangnya anggaran menyebabkan kita susah dalam bertindak seperti ingin tes urin terhadap siswa akan memerlukan biaya juga dan ke tiga alat pendukung saya kira ketiga faktor inilah yang menjadi hambatannya

Berdasarkan Wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan menurut kepala sekolah adalah Kurangnya sumber daya manusia yang membantu, anggaran, dan alat pendukung dalam upaya penggulungan narkoba

⁴⁵ Helmi, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023, Hari Senin Jam 11.10 WIB

Kemudian peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam dengan pertanyaan hambatan melakukan strategi penanggulangan narkoba Bapak Ibrahim Rasulil Azmi mengatakan bahwa

Kurangnya dukungan orang tua, maksudnya adalah kebanyakan orang tua terkadang tidak terlalu peduli terhadap anaknya dalam pergaulan, ke dua kesalahan menggunakan teknologi oleh siswa, artinya teknologi merupakan alat untuk mengakses informasi sedangkan Sekarang teknologi seperti lampu merah bahkan tempat transaksi narkoba dapat dilakukan dengan mudah⁴⁶

Dari perkataan bapak ibrahim diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan melakukan strategi adalah faktor dukungan orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya dirumah dan faktor siswa yang salah mengakses informasi dari teknologi .

Selain itu ibu Tri Gunarsih selaku guru PAI perempuan mengatakan juga hambatan yang sama “hambatan utama terkadang dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dirumah sedangkan waktu anak disekolah sangat sedikit hanya 6 jam dalam 24 jam anak disekolah sisanya anak banyak dipengawasan orang tua”⁴⁷

Adapun Guru Bimbingan Konseling juga mengatakan

Sejauh ini hambatan yang saya rasakan kebanyakan dari hambatan komunikasi artinya saya sebagai guru bimbingan konseling sangat susah untu berkomunikasi terhadap siswa yang jumlahnya ratusann orang dan komunikasi nterhadap oran tua juga⁴⁸

⁴⁶ Ibrahim Rasulill Azmi, Wawancara, 20 Januari 2023. Hari Senin Jam 12.55 Wib

⁴⁷ Tri Gunarsi Wawancara, Tanggal 20 Januari, Hari Senin Jam 13.05 Wib.

⁴⁸ Wulandari, Wawancara, Tanggal 20 Januari, Hari Senin, Jam 13.15 Wib.

C. PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan pembahasan hasil penelitian peneliti menjelaskan terlebih dahulu penyalahgunaan narkoba dan strategi, Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju, dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.

Penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan yang sangat mengahawatirkan bagi kita yang menjejak kaki diindonesia, bertita tentang narkoba sangat banyak ditemukan diberbagai media sosial hampir setiap hari platform menyiarkan berita tentang terjadinya kasus penyalahgunaan narkoba, tidak hanya dilingkungan masyarakat masalah narkoba ini sangat dekat dengan lingkungan sekolah, bahkan pemerintah dengan segala upaya sudah melakukan berbagai macam hal dalam menaklukkan narkoba ini, untuk itu peneliti menyimpulkan perlu strategi yang diperlukan menangani penyalahgunaan narkoba.

⁴⁹ Ulani, "Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu."

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Sma 09 Rejang Lebong

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sman 09 REJANG LEBONG, Strategi Belajar Mengajar Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Atas Negeri 09 REJANG LEBONG. Maka hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya secara garis besarnya dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 REJANG LEBONG telah melakukan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dibawah ini:

A. Program Sekolah Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

1. Melakukan Penyuluhan Oleh Pihak Kepolisian Setempat



Gambar 4. 5 Acara Penyuluhan Tentang Narkotika Saat Upacara Oleh Pihak Kapolsek Sindang Kelingi

Berdasarkan dokumentasi ini dapat peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah menggunakan strategi yang tepat dengan bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat untuk menanggulangi permasalahan narkoba dan strategi semacam

ini sangat dibutuhkan dalam menanggulangi narkoba, karena yang berbicara adalah orang-orang yang mengetahui tentang narkoba dan pernah menangani masalah narkoba bentuk penyuluhan seperti ini adalah sesuatu yang sangat diperlukan dan untuk hasil tes urin dari siswa juga belum bisa didapatkan karena akan masuk kedalam program selanjutnya, seperti halnya kita lihat dari segi perubahan sudah bisa dikatakan bahwa siswa sudah menyadari penyebab penyalahgunaan narkoba.

2. Melakukan Kegiatan Aksi Sehat Terhadap Siswa



Gambar 4. 6 Aksi Bergizi Yang Di Selenggarakan Oeh Pihak Puskesmas

Berdasarkan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kesehatan adalah yang paling diutamakan, karena sehat adalah segalanya bagi kehidupan manusia, dikarenakan penyebab dari penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah factor stres, untuk itu strategi ini sangat baik dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba,.

3. Melakukan Latihan Ceramah Setiap Siswa Setiap Sesudah Sholat Dzuhur



Gambar 4. 7 Kegiatan Sesudah Dzuhur Berjamaah, Latihan Ceramah Pendek

Dari kegiatan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mengarahkan siswa kepada keagamaan yang baik akan menciptakan siswa yang baik juga banyak hal positif dalam kegiatan seperti ini seperti mendapatkan pengalaman berbicara depan orang banyak dan membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara.

4. Melakukan Rapat Orang Tua Dan Guru



Gambar 4. 8 Kegiatan Diskusi Orang Tua Murid Dan Guru

Demi kelangsungan siswa kegiatan diskusi kepada orang tua untuk dapat membantu dalam menangani ataupun menghawasi siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, dikarenakan pendidikan siswa akan dikontrol dilungkungan sekolah dan rumah oleh sebab itu peranan orang tua tidak dapat diabaikan

B. Strategi Guru Pai dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

1) Mengisi kegiatan-kegiatan positif pada siswa

Seorang pendidik memang seharusnya mengarahkan siswa melakukan hal yang positif dengan mengisi jam kosong mereka, agar siswa-siswa tidak melakukan hal yang negatif misalnya pada saat sekolah maka mereka diberi kegiatan seperti organisasi. Sekolah sangat berperan penting dalam pencegahan narkoba karena Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah dimodifikasi sedemikian rupa untuk mengantarkan anak didiknya sesuai dengan tujuan yang diinginkan,

Sekolah merupakan lembaga dalam membina generasi muda dalam menghadapi masa depannya, dan hendaknya sekolah dapat memberikan dorongan kepada generasi muda agar mampu berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga dapat berguna bagi bangsa dan Negara⁵⁰, untuk itu siswa dituntut untuk aktif dalam berbagai hal seperti organisasi mengikuti peraturan sekolah sampai disiplin dalam bersikap.

2) meningkatkan nilai-nilai religious pada siswa-siswi

Supaya siswa terhindar dari penyalahgunaan narkoba, sudah pasti tak terlepas dari adanya peran pendidikan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dikalangan para penggunanya terkhusus bagi para pelajar. Selain itu, berkaitan dengan hal ini peran dari guru Pendidikan Agama Islam

⁵⁰ Ahmad Khoir, "Upaya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA PAB 4 Sampali Deli Serdang, 2018,hal 77

juga sangat diperlukan didalamnya. Tak hanya sebatas pada kewajiban mentransfer ilmu pengetahuan, namun guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting atas diri peserta didiknya. Peran penting yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu: 1). Sebagai Murabby (pendidik, pemerhati, pengawas) 2).Mu'allim (pengajar), dan 3).Mu'addib (penanam nilai).⁵¹

Memang sudah tugasnya guru pai untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa dan Memang sudah seharusnya khususnya guru pendidikan agama islam lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik karena guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian peserta didik dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

3) Memiliki metode mengajar yang tidak monoton

Menurut paradigma konstruktivistik, ilmu pengetahuan bersifat sementara terkait dengan perkembangan yang dimediasi baik secara sosial maupun kultural, sehingga cenderung bersifat subyektif. Belajar menurut pandangan ini lebih sebagai proses regulasi diri dalam menyelesaikan konflik

⁵¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, cet 6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29

kognitif yang sering muncul melalui pengalaman konkrit, wacana kolaboratif, dan interpretasi.

Belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya. Siswa sendiri yang bertanggung jawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya. Siswa sendiri yang melakukan penalaran melalui seleksi dan organisasi pengalaman serta mengintegrasikannya dengan apa yang telah diketahui. Belajar merupakan proses negosiasi makna berdasarkan pengertian yang dibangun secara personal. Belajar bermakna terjadi melalui refleksi, resolusi konflik kognitif, dialog, penelitian, pengujian hipotesis, pengambilan keputusan, yang semuanya ditujukan untuk memperbaharui tingkat pemikiran individu sehingga menjadi semakin sempurna.⁵²

Dengan demikian diperlukan metode pembelajaran yang baik dalam menajar seperti wawancara peneliti pada guru PAI, bahwa guru pai menggunakan waktu siswa tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tentang agama namun memberikan alternatif lain seperti, memberi pr lrbih pada siswa, dan mencatat waktu-waktu sholat untuk distor pada guru pai, dan memberikan siswa bebas meminta pendapat pada guru pai untuk problem-problem siswa itu sendiri.

C. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Penyalah Gunaan Narkoba

Untuk mewujudkan manusia ideal, secara sadar dan terencana pembelajaran didasarkan kepada pemahaman yang mendalam tentang

⁵² I Wayan Santyasa, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF," 2007, 1-16.

(perkembangan) konseli. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah memiliki peranan penting berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan kepada konseli. Guru Bimbingan dan Konseling / Konselor memfasilitasi pengembangan perilaku jangka panjang dalam kerangka pencapaian tujuan utuh pendidikan nasional (TUPN).⁵³

Berdasarkan wawancara peneliti strategi guru bk dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- 1). Komunikasi terhadap orang tua murid harus baik, dalam artian kapan diperlukan menghubungi kontak orang tua urid sudah tertera pada daftar,
- 2). Mengadakan pemilihan guru terfavorit setiap akhir semester, guna untuk memberi motivasi guru dalam mengajar
- 3). Hukuman yang merata, artinya hukuman siswa melanggar harus diterapkan pada siapa saja yang melanggar aturan.

2. Penghambat Melakukan Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 09 REJANG LEBONG, hasil pencegahan narkoba sudah baik atau berhasil, berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru pai dan guru bk Terdapat beberapa hambatan dalam melakukan strategi penanggulangan narkoba diantaranya:

⁵³I Wayan Santyasa, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF," 2007, 1–16.

A. Hambatan kepala sekolah

sumber daya manusia , anggaran dan alat pendukung

B. Hambatan Guru Pai

Kurangnya dukungan orang tua dan Penyalahgunaan teknologi

C. Hambatan Guru Bimbingan Konseling

Hambatan komunikasi Kepada Siswa dan Hambatan Komunikasi Kepada orang tua siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi guru pendidikan agama islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMAN 09 REJANG LEBONG, yaitu: Guru-guru bekerjasama dengan pihak Rehabilitasi (BNN), Puskesmas, dan kapolsek setempat, untuk mengadakan acara seminar sosialisasi penyuluhan anti narkoba oleh pihak-pihak bersangkutan. Siswa diberi kesibukan dengan kegiatan yang positif yang mereka senangi. Terjalin komunikasi yang baik antar guru dan orangtua siswa. Siswa diberi peringatan, nasehat-nasehat, dan hafalan pada saat pembelajaran. Mengadakan program Rohani Islami (Rohis) seperti mengaji membaca surah pendek, belajar azan, yasin, sholat dhuha, sholat berjamaah dan sebagainya.

Adapun penghambat pencegahan yang dilakukan oleh para dewan guru kurangnya sumber daya manusia , anggaran dan alat pendukung, dukungan orangtua, penyalahgunaan teknologi, dan hambatan komunikasi terhadap siswa dan orangtua siswa.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a) Agar lebih memperhatikan terhadap perkembangan dan kualitas pembelajaran yang di laksanakan oleh guru dikelas lebih menekankan mengenai pembelajaran Agama.
 - b) Agar lebih memperhatikan terhadap fasilitas/sarana dan prasaranan yang menunjang pembelajaran
2. Bagi Guru
 - a. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih mengembangkan dan memperdalam keterampilan dan pengetahuan pembelajaran agar lebih berkualitas
 - b. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memotivasi kepada peserta didik dan membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik sehingga peserta didik jika ada permasalahan akan lebih terbuka kepada guru
3. Bagi Peserta didik Kepada seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Atas Agar lebih meningkatkan dalam bidang keagamaan dan pengetahuan yang lebih dalam agar peserta didik bisa membedakan mana yang baik dan buruk untuk diri mereka sendiri dan orang lain dan mengikuti semua yang diajarkan guru agar nantinya dapat mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah, guru pai dan guru bk berjalan sesuai seperti pengertian strategi itu sendiri bahwa rencana yang disusun dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Naufal Syam Hayyun, “Pengaruh Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar,” *IJK Strada Indonesia*, 2021, 1–4, <https://osf.io/c92yh/>.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4th ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Ahnad Arzan, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras. 2009) , 61.
- Alifia, 2008. Apa Itu Narkotika dan Napza. PT Bengawan Ilmu, Semarang.
- Ardylas Y. Putra, “Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba,” *EJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 78–88.
- Darman, Flavianus. Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba. Visimedia, Jakarta : 2006.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.
- Ibrahim Rasulil Azmi, Wawancara, 10 Januari 2023, Hari Selasa, Jam 09.40 WIB
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2015), 186
- Martinis Yamin, Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013, hlm. 1
- Muhammad Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta : Kencana, 2008), 108.
- Muhammad Saefudin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif Pada Siswa Di SMA NU Juntinyuat,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 76–100, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.32>.
- Nahdiva Anggraini, Wawancara Tanggal 28 Februari, Jam 11.25 Wib
- Putra, “Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba.”
- Retno Lara Ulani, “Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu,” 2022, 95.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 21.
- Seky Sekia, Wawancara, Tanggal 28 Februari, Jam 11.20 Wib
- Soedjono Dirdjosisworo, 1986. Hukum Narkotika Indonesia. Bandung Soedjono Dirdjosisworo, 1986. Hukum Narkotika Indonesia. Bandung
- Sri Anitah, “Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi,” *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): hal 12.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.
- Syamsudin. Ar. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2009), 108.
- Tiara, Putri Wawancara Tanggal 28 Februari, Jam 11.25 Wib
- Tri Gunarsi, Wawancara, 14 Januari 2023, Hari Sabtu, Jam 09.40 WIB
- Helmi, Wawancara Tanggal 20 Januari, Hari Senin, Jam 09.47 WIB
- Ulani, “Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu.” I Wayan Santyasa, “MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF,” 2007, 1–16.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003) , PT. Sinar Grafika, Jakarta, 2013. hlm. 3.
- Wulandari, Wawancara Tanggal 3 Febuari 2023, Hari Jumat Jam 09.40 WIB¹
- Ezi Muhammad Ario. Wawancara, Tanggal 28 Februari Jam 11.20 Wib.

L
A
M
P
I
R
A
N

Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian


PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 9 REJANG LEBONG
Jln. Raya Curup-Lubuk Linggau Km 21 Kel. Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi 38181
 E-Mail : sman_01_sinkel@yahoo.com / sman.9.rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/034 /PL/SMAN 9/RL/2023

Saya Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : HELMI, SS., M. Pd
 NIP : 19730101 200502 1 002
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 9 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : REFLIYANTO
 NIM : 18531156
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 9 Rejang Lebong
 Judul Skripsi : "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*"
 Lokasi Penelitian : SMAN 9 Rejang Lebong

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Kegiatan Penelitian. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sindang Kelingi, 4 Maret 2023
 Kepala SMA Negeri 9 Rejang Lebong

HELMI, SS., M. Pd
 Pembina Tk. I/IV.b
 NIP. 19730101 200502 1 002




 Shot on Y12
 Vivo AI camera

2023.03.07 13:24

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : //in.34/FT/PP.00.9/01/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Januari 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb
 Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : REFLIYANTO
 NIM : 18531156
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi penyalahgunaan Narkoba
 Waktu Penelitian : 25 Januari 2023 s.d 25 April 2023
 Lokasi Penelitian : SMA 09 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


 Wakil Dekan I
 Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro ALUAK
 4. Arsip

Surat Keterangan Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 038 /IP/DPMP/TSP/1/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 350/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 tanggal 26 Januari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: REFLIYANTO/ Cahaya Negeri, 07 November 1999
NIM	: 18531156
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di SMA 09 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMA 09 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 31 Januari 2023 s/d 25 April 2023
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

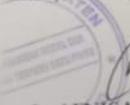
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 31 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong





Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199003 1 015

Tembusan :
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SMA 09 Rejang Lebong
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip

Shot on Y12
 Wide AI camera

2023.0

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Guru PAI

WIDE
O O
Stofon Y12
Vivo AI camera

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Seja yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Guru : Helmi S.S., M.Pd
Mebel Ajar :
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa Yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Strategi Guru Pa dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba Di Sma 09 Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Refliyanto
Nim : 18531156
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah

Beringin Tiga, 2023
Informan



2023.03.03 19:34

Surat Keterangan Melakukan Wawancara Kepala Sekolah

WIDE
Stofon Y12
Vivo AI camera

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Guru : Helmi S.S., M.Pd
Mebel Ajar :
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa Yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba Di Sma 09 Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Refliyanto
Nim : 18531156
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah

Beringin Tiga, 2023
Informan



2023.03.03 19:34

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Guru Bk

WIDE
Shoton Y12
Vivo AI camera

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Guru : Wulandari, S.Pd.
Materi Ajar : Matematika
Jabatan : Guru

Melaporkan bahwa Yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba Di Sma 09 Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Refliyanto
Nim : 18531156
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah

Beringin Tiga, 2023
Informan
Cepeng
Wulandari, S.Pd.

2023.03.03 19:23

Surat Keterangan Telaah Melakukan Wawancara uru Bk

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Guru : Wolandari
Mapel Ajar :
Jabatan : Guru BK

Menyatakan bahwa Yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Strategi Guru
Pa (Pa) Dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba Di sma 09 Rejang Lebong" Oleh
Mahasiswa IAIN Curup Nattu:

Nama : Refiyanto
Nim : 18531156
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah

Beringin Tiga, 2023
Informan


Dokumentasi POto Wawancara Kepala sekolah, Guru Pai, Guru Bk



Poto Dokumentasi Kegiatan Sekolah





Dokumentasi Wawancara Siswa









